

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN
CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A DI
PUSKESMAS SLEMAN**



CASE STUDY RESEARCH

DISUSUN OLEH:

Cut afifah salsabila

1910105054

PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

2020/2021

HALAMAN PENGESAHAN

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN CAKUPAN
PEMBERIAN VITAMIN A DI PUSKESMAS SLEMAN**

Disusun oleh :

Cut Afifah Salsabila

1910105054

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Diploma III Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal :
15 maret 2021
Dewan Penguji

1. Pembimbing :

2. Penguji 1 :

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Hidayah-Nya sehingga Iman dan Islam tetap terjaga. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya, karena Berkah dan Rahmah Allah SWT, serta pertolongan-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul “.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, kerjasama, serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat, Selaku Rektor Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Orangtua yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah
3. Semua pihak yang telah membanu dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokaatuh

Yogyakarta, maret 2020

(.....)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak dari ibu nifas yang tidak mengonsumsi vitamin A, saat dia menyusui bayinya dan ibu kekurangan asupan vitamin A, berbahaya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan bayinya, dan dapat berpengaruh pada peningkatan morbiditas ibu nifas maupun bayi yang baru lahir. Kekurangan vitamin A menyebabkan mata tak dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan cahaya yang masuk dalam retina. Sebagai konsekuensi awal terjadilah rabun senja, yaitu mata sulit melihat kala senja atau dapat juga terjadi saat memasuki ruangan gelap. Bila kekurangan vitamin A berkelanjutan maka akan mengalami xerophthalmia yang mengakibatkan kebutaan. Selain itu kekurangan vitamin A menyebabkan tubuh rentan terhadap infeksi bakteri dan virus. Tanpa vitamin A, sistem pertahanan tubuh akan hilang. Ini memicu tubuh rentan terserang penyakit.

Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Kabupaten Sleman menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun 2012 dengan angka cakupan 52,56% dan pada tahun 2015 cakupan vitamin A untuk ibu nifas menjadi 86,04%. Pedoman nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 80% ibu nifas mendapat dua kapsul vitamin A 200.000 SI yang diberikan paling lambat 30 hari setelah melahirkan.

Berdasarkan wawancara langsung dengan petugas gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, pada tahun 2015 memang angka cakupan vitamin A ibu nifas jauh dari target nasional yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, maka dari itu pada tahun 2010 pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman gencar melakukan perbaikan cakupan vitamin A ibu nifas. Keberhasilan implementasi program pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi untuk ibu nifas tidak hanya dinilai dari perolehan prestasi

berupa angka cakupan tinggi saja, namun juga harus mempertimbangkan aspek cakupan yang telah dicapai dan proses para pelaksana program selama mengimplementasikan program tersebut.

Rekomendasi pemerintah, sebesar 100% ibu nifas mendapat kapsul vitamin A. Dengan kekhawatiran pada ibu yang bersalin di rumah maka pemerintah menerapkan pendistribusian vitamin A ibu nifas tidak hanya melalui Puskesmas, akan tetapi melalui kader dan bidan desa

Bidan sebagai tenaga kesehatan hendaknya selalu memberikan pendidikan kesehatan secara rutin kepada ibu nifas tentang pentingnya asupan vitamin A masa nifas. Pendidikan kesehatan yang bisa dilakukan bidan seperti konseling ketika ibu melakukan ANC atau kunjungan rumah. Bidan berperan menyebarkan informasi yang ditujukan kepada masyarakat khususnya kepada kader kesehatan agar mereka mampu merespon secara simpatik terhadap suatu informasi. Bidan berkewajiban mengikutsertakan kader kesehatan dalam pelatihan agar dapat menjadi kelompok pendukung untuk bidan dalam melaksanakan suatu program kesehatan.

Air susu ibu bagi bayi adalah makan yang paling baik karena mengandung zat anti infeksi dan mineral-mineral penting yang dibutuhkan oleh bayi (Welford, 2008:11). Oleh karena itu, menyusui bayi merupakan satu hal yang harus dipatuhi ibu menyusui (Thalib, 2006:188-189). Allah berfirman dalam QS.Al-Baqarah: 233

رَزَقْنَهُنَّ لَهُ الْمَوْلُودِ وَعَلَى ۖ الرِّضَاعَةَ يُتِمُّ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ
وَعَلَى بَوْلِدِهِ لَهُ دُمُولُو وَلَا يُوَلِّدِهَا وَالِدَةٌ نَضَارًا لَا ۖ وَسُعَهَا إِلَّا نَفْسُ تَكْلَفُ لَا بِالْمَعْرُوفِ وَكِسْوَتُهُنَّ
أَنْ أَرَدْتُمْ ۖ وَإِنْ عَلَيْهِمَا جُنَاحَ فَلَا وَتَشَاوُرٍ مِّنْهُمَا تَرْضَى عَنْ فَصَالًا أَرَادَا فَإِنَّ ۖ ذَلِكَ مِثْلُ الْوَارِثِ
بِمَا اللَّهُ أَنْ وَعَلِمُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا بِالْمَعْرُوفِ ۖ أَتَيْتُمْ مَا سَلَّمْتُمْ إِذَا عَلَيْكُمْ جُنَاحَ فَلَا أَوْلَادَكُمْ تَسْتَرْضِعُونَ
بَصِيرًا تَعْمَلُونَ

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita

karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pemberian asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap pemberian Vitamin A pada Puskesmas Sleman ?

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi yang berharga bagi instansi terkait dalam hal pemberian Vitamin A pada ibu nifas.

2. Manfaat Bagi Instansi (Bidan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam upaya meningkatkan dan menambahkan asuhan yang di berikan kepada ibu nifas khususnya dalam upaya pemberian vitamin A pada Puskesmas Sleman.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

1.4 Tujuan Penyusunan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pemberian vitamin A pada ibu nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. untuk melakukan analisi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan cakupan pemberian vitamin a di puskesmas sleman
- b. Untuk mengkaji data subyektif pada ibu nifas dengan cakupan pemberian vitamin a di puskesmas sleman
- c. Untuk mengkaji data Obyektif pada ibu nifas dengan cakupan pemberian vitamin a di puskesmas sleman

1.5 Ruang lingkup

1. Waktu :

Asuhan kebidanan mulai dilaksanakan pada sekitar Bulan Maret

2. Subyek

Asuhan kebidanan dilaksanakan padaCakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas.

3. Tempat

Asuhan kebidanan dilaksanakan di Puskesmas Sleman.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Budiarti, Siska Kusuma, Reni Merta (2016)	Gambaran Cakupan Pemberian Vitamin A pada ibu nifas di puskesmas Sedayu I, Bantul, Yogyakarta Tahun 2011-2015.	Deskriptif Kuantitatif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian	Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011-2015 adalah pada tahun 2011 sebesar 98,99% tahun 2012 sebesar 99,08%, tahun 2013 sebesar 99,71%, tahun 2014 sebesar 99,38%, dan pada tahun 2015 sebesar 94,74% dengan target yang harus dicapai adalah 90%.
2.	Desriana (2017)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Cakupan Pemberian Vitamin A pada ibu nifas di kota Bukit Tinggi.	Deskriptif Analitik	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian	1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan bidan tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas di bidan praktek Kota Bukittinggi tahun 2016 sebesar 58,4 %. 2. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap bidan tentang Vitamin A dengan pemberian

vitamin A pada ibu nifas di bidan praktek Kota Bukittinggi tahun 2016 sebesar 31,9 %.

3. Marbun, Uliarta (2018)	PERAN BIDAN DALAM MENDUKUNG CAPAIAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS SEGERI KABUPATEN PANGKEP.	Deskriptif Kuantatif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian	Terdapat peran bidan dengan capaian vitamin A peran bidan yang aktif sebanyak 23 orang (100%) dan tidak aktif sebanyak 0 orang (0%). Tercapai pemberian vitamin A pada ibu sebanyak 33 orang (86,8%) dan tidak tercapai pemberian vitamin A sebanyak 5 orang (13,2%) di Puskesmas Sageri Kabupaten Pangkep.
-------------------------------------	---	-----------------------------	--	---

Bab II

Tinjauan Pustaka

2. 1 Tinjauan Pustaka

A. Vitamin A

1. Pengertian Vitamin A

Vitamin A merupakan salah satu vitamin yang larut dalam lemak atau minyak. Vitamin A stabil terhadap panas, asam dan alkali tetapi sangat mudah teroksidasi oleh udara dan akan rusak pada suhu tinggi (Soejarwo, 2002,p.49).

Vitamin A merupakan komponen penting dari retina (selaput jala), maka fungsi utama adalah untuk penglihatan. Disamping itu vitamin A juga membantu pertumbuhan dan mempunyai peranan penting dalam jaringan epitel (Karta Sapoetra & Warsetyo, 2003,p.31)

2. Sumber Vitamin A

Vitamin A sangat penting bagi kesehatan kulit, kelenjar, serta fungsi mata. Sekalipun pada waktu lahir bayi memiliki simpanan vitamin A, ASI tetap menjadi sumber yang penting dari vitamin A dan karoten (zat gizi yang banyak terdapat secara alami dalam buah-buahan dan sayur-sayuran). Karoten dapat membantu sistem kekebalan tubuh. Hati, telur, dan keju merupakan sumber-sumber vitamin A yang baik. Vitamin A juga terdapat dalam beta-karoten serta karotenoid lainnya. Tubuh manusia dapat sintesa vitamin A dari karoten atau pro vitamin A yang terdapat di sayuran dan buah-buahan yang berwarna, seperti wortel, tomat, apel, semangka, dan sebagainya (Dinkes Jateng, 2007).

Vitamin A adalah salah satu zat gizi esensial yang tidak bisa diproduksi sendiri oleh tubuh manusia. Untuk memperolehnya harus di

ambil dari sumber diluar tubuh terutama dari sumber alam, seperti bahan sereal, umbi, biji-bijian, sayuran, buah-buahan, hewani dan bahan-bahan olahan lainnya. Berikut bahan-bahan yang diketahui mengandung bahan utama pembentuk Vitamin A. (Desi & Dwi, 2009,p.21).

Tabel 1.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Tinggi	Sedang	Rendah
Minyak ikan, minyak kelapa sawit.	Hati ayam, ubi jalar, wortel, bayam.	Roti, daging sapi, kentang, ikan.

Wanita menyusui memiliki kebutuhan vitamin A yang lebih tinggi, dan risiko kekurangan diperburuk oleh asupan gizi yang rendah. Organisasi kesehatan dunia (WHO), PBB, dan International Vitamin A Consultative Group (IVACG) merekomendasikan pemberian dosis tinggi vitamin A (200.000 IU) menjadi 400.000 IU sampai hari ke-60 setelah melahirkan pada daerah yang endemik kekurangan gizi. (Grilo, 2014).

3. Efek Samping Vitamin A

Kekurangan vitamin A dapat berpengaruh pada peningkatan morbiditas ibu nifas maupun bayi yang baru lahir. Kekurangan vitamin A menyebabkan mata tak dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan cahaya yang masuk dalam retina. Sebagai konsekuensi awal terjadilah rabun senja, yaitu mata sulit melihat kala senja atau dapat juga terjadi saat memasuki ruangan gelap. Bila kekurangan vitamin A berkelanjutan maka akan mengalami xerophthalmia yang mengakibatkan kebutaan. Selain itu kekurangan vitamin A menyebabkan tubuh rentan terhadap

infeksi bakteri dan virus. Tanpa vitamin A, sistem pertahanan tubuh akan hilang. Ini memicu tubuh rentan terserang penyakit.

Pada dasarnya, kekurangan vitamin A terjadi karena kebutuhannya yang tidak terpenuhi, baik lewat makanan ataupun suplemen. Sementara istilah defisiensi merupakan kondisi kekurangan vitamin berat yang dapat menyebabkan masalah kesehatan lebih parah. Kekurangan vitamin A pada ibu nifas dapat mengakibatkan kasus kekurangan vitamin ini banyak ditemukan di negara berkembang. Alasan utamanya adalah akses yang terbatas terhadap makanan tinggi provitamin A, khususnya produk hewani, serta sumber beta karoten. Selain itu, faktor kemiskinan juga turut memengaruhi hal tersebut. Hemeralopia atau rabun ayam, rabun senja, Frinoderma, pembentukan epitel kulit tangan dan kaki terganggu, sehingga kulit tangan dan / atau tampak bersisik, Perdarahan pada selaput usus, ginjal, dan paru-paru, Kerusakan pada kornea dengan menimbulkan bintik, seroftalmin (kornea mengering), dan akhirnya kerotik, Terhentinya proses pertumbuhan;

Kekurangan vitamin A dapat meningkatkan resiko anak terhadap terjadinya infeksi seperti penyakit saluran nafas dan diare, meningkatkan angka kematian karena campak, serta menyebabkan keterlambatan pertumbuhan (Almatiser, 2014).

4. Manfaat Vitamin A

Manfaat pemberian vitamin A untuk ibu nifas adalah untuk memperoleh kualitas ASI sehingga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mempercepat proses pemulihan saat melahirkan.

Manfaat pemberian vitamin A :

- a. Membantu mata dalam penyesuaian diri pada perubahan cahaya terang ke gelap.
- b. Mencegah selaput lendir mata saat kekeringan.

- c. Mencegah terhadap kerusakan pada mata yang berujung menjadi bercak dan kebutaan.
- d. Melindungi kesehatan kulit dan selaput lendir pada saluran pernafasan.
- e. Mencegah saluran kemih dan saluran pencernaan ketika bakteri atau virus masuk.
- f. Membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan janin dan pembelahan sel.
- g. Dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
- h. Dapat menetralkan terhadap radikal bebas akibat kerusakan sel dan jaringan, hal ini bersifat antioksidan.
- i. Untuk ibu menyusui dapat mencegah kebutaan dalam pembentukan kualitas ASI yang dibutuhkan oleh bayi.

Vitamin A memberikan manfaat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan, sangat berguna bagi tumbuh kembang manusia, berperan terhadap sistem kekebalan tubuh, mempertahankan tubuh terhadap infeksi seperti campak, diare, dan ISPA. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan gangguan seperti xerofthalmia, kerusakan kornea, buta senja, dan kebutaan pada anak-anak, meningkatkan keparahan penyakit menular, dan risiko kematian. (Depkes RI.) Wanita menyusui memiliki kebutuhan vitamin A yang lebih tinggi, dan risiko kekurangan diperburuk oleh asupan gizi yang rendah. Organisasi kesehatan dunia (WHO), PBB, dan International Vitamin A Consultative Group (IVACG) merekomendasikan pemberian dosis tinggi vitamin A (200.000 IU) menjadi 400.000 IU sampai hari ke-60 setelah melahirkan pada daerah yang endemik kekurangan gizi. (Grilo, 2014) Indonesia telah melakukan program pemberian dua kapsul vitamin A bagi ibu nifas sejak tahun 1996, dengan dosis tinggi 200.000 IU diberikan

setelah bayi lahir satu kapsul sampai dengan 6 minggu post partum. Zat gizi esensial yang sangat diperlukan tubuh bayi, anak balita, dan ibu nifas salah satunya adalah vitamin A. ASI berfungsi Untuk membantu tumbuh kembang dan daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit. (Kemenkes RI 2015).

5. Konsumsi Vitamin A

Menurut Beck (2011), fungsi vitamin A adalah daya penglihatan malam, kelainan membrane mukosa, xerophthalmia. Vitamin A merupakan unsur esensial untuk pembentukan pigmen retina, rhodopsin. Rhodopsin adalah pigmen yang memungkinkan mata untuk dapat melihat dalam cahaya remang - remang. Pigmen ini akan terurai jika ada cahaya terang. Regenerasi rhodopsin dapat terjadi dan memerlukan vitamin A. Defisiensi vitamin A yang lebih serius mengakibatkan kelainan pada membrane mukosa, yang menjadi kering dan mengeras, atau mengalami keratinasi. Penumpukkan sel - sel mati akan menyebabkan infeksi setempat, misalnya pada saluran pernapasan (Ermia Durianti, 2015).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi dapat tercapai apabila seluruh jajaran kesehatan dan sektor - sektor terkait dapat menjalankan peranannya masing - masing dengan baik. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan oleh petugas Puskesmas, bidan desa. Pemberian ini dapat dilakukan pada waktu pertolongan persalinan atau kunjungan rumah (Depkes RI, 2015).

Pedoman Nasional merekomendasikan 100% ibu nifas untuk mengonsumsi satu kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 UI, paling lambat 30 hari setelah melahirkan. Nutrition and Health

Surveillance System (NSS) di beberapa propinsi menunjukkan bahwa cakupan hanya berkisar antara (15 - 25%). Cakupan vitamin A ibu nifas yang rendah diakibatkan oleh berbagai kendala seperti : distribusi akses kapsul vitamin A belum optimal, kunjungan kader masih rendah (Ermia Durianti, 2015).

Pemberian kapsul vitamin A bagi ibu yang sedang nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga akan meningkatkan status vitamin A pada bayi yang disusunya. ASI merupakan sumber utama vitamin A bagi si Kecil pada enam bulan kehidupannya dan merupakan sumber yang penting hingga si Kecil berusia dua tahun, Yang termasuk ibu nifas adalah ibu yang baru melahirkan sampai 6 minggu setelah kelahiran bayi (0- 42 hari). ibu nifas harus diberikan kapsul Vitamin A dosis tinggi karena:

- Pemberian 1 kapsul Vitamin A merah cukup untuk meningkatkan kandungan Vitamin A dalam ASI selama 60 hari
- Pemberian 2 kapsul Vitamin A merah diharapkan cukup menambah kandungan Vitamin A dalam ASI sampai bayi berusia 6 bulan.
- Kesehatan Mamy cepat pulih setelah melahirkan
- Mencegah infeksi pada Mamy nifas

Waktu pemberian Kapsul Vitamin A merah (200.000 SI) diberikan pada masa nifas sebanyak 2 kali yaitu : 1 (satu) kapsul Vitamin A diminum segera setelah saat persalinan 1 (satu) kapsul Vitamin A kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama.

6. Pencegahan

Memperhatikan akibat kekurangan vitamin A seperti yang telah disebutkan di atas maka untuk mencegah terjadinya kekurangan vitamin A di Posyandu atau Puskesmas pada setiap bulan Februari dan Agustus ibu nifas sampai 30 hari setelah melahirkan mendapat 1 kapsul vitamin A warna merah. Untuk mengobati gejala buta senja hingga xerosis kornea, dimana penglihatan masih dapat disembuhkan.

Bidan sebagai tenaga kesehatan hendaknya selalu memberikan pendidikan kesehatan secara rutin kepada ibu nifas tentang pentingnya asupan vitamin A masa nifas. Pendidikan kesehatan yang bisa dilakukan bidan seperti konseling ketika ibu melakukan ANC atau kunjungan rumah. Masa nifas merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Dan berbagai pengalaman dalam menanggulangi kematian ibu dan bayi di banyak negara, pelayanan nifas merupakan pelayanan kesehatan yang sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Asuhan masa nifas penting diberikan pada ibu dan bayi, karena merupakan masa krisis baik ibu dan bayi. Enam puluh persen (60%) kematian ibu terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian pada ibu masa nifas terjadi 24 jam pertama. Demikian halnya dengan masa neonatus juga merupakan masa krisis dari kehidupan bayi. Dua pertiga kematian bayi terjadi 4 minggu setelah persalinan, dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi 7 hari setelah lahir. Cakupan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi dapat tercapai apabila seluruh jajaran kesehatan dan sektor-sektor terkait dapat menjalankan peranannya masing-masing dengan baik. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan oleh petugas Puskesmas, bidan desa. Pemberian ini dapat dilakukan pada waktu pertolongan persalinan atau kunjungan rumah (Depkes RI, 2015).

Salah satu sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah pada ibu nifas, vitamin A memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya dan dapat meningkatkan kuantitas Air Susu Ibu (ASI), meningkatkan daya tahan tubuh serta meningkatkan kelangsungan hidup anak. Oleh sebab itu, pemerintah memprogramkan pemberian vitamin A untuk meningkatkan kesehatan ibu pada ibu nifas.

7. Faktor penyebab

Faktor penyebab ibu tidak mau mengonsumsi :

- 1) Umur (Age) Semakin bertambah umur dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya tapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan suatu pengetahuan berkurang.
- 2) IQ (Intelligent Quotion) IQ adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Skor IQ yang rendah memang diikuti oleh tingkat kreativitas yang rendah pula. semakin tinggi IQ seseorang maka orang tersebut akan semakin cerdas, sehingga dapat disimpulkan bahwa IQ seseorang bisa menentukan besarnya pengetahuan yang dimilikinya IQ menentukan hasil belajar seseorang dan pengetahuan seseorang.
- 3) Pengalaman Setiap pengalaman yang memberi kepuasan akan menambahkan perasaan yakin pada diri seseorang dan ini pula akan memberinya lebih kekuatan untuk berhadapan dengan masalah ± masalah baru yang akan menguji daya inteletknya. Dari uraian ini pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang yang kaitannya dengan kemamapuan intelektualnya.
- 4) Pendidikan Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan.
- 5) Budaya Taylor (1982) merumuskan budaya sebagai kumpulan yang mengatur pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat ± istiadat dan lainnya. Kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, kehidupan dapat dipandang sebagai cara hidup (way of life) yang dipelajari dan diharapkan, yang sama diikuti oleh para

anggota bagi suatu kelompok masyarakat tertentu.

- 6) Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan. Seseorang melakukan perilaku tergantung dari pengetahuannya dan pengetahuan ditentukan salah satunya oleh informasi yang didapat orang tersebut.
- 7) Pekerjaan Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang. Seseorang bekerja bertujuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih dari keadaan sebelumnya. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengetahuan.

Di Indonesia masih banyak ibu nifas yang belum mendapat vitamin A. Pemberian vitamin A pada ibu nifas sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas vitamin A pada bayi. Masa nifas diperlukan asuhan untuk menjaga ibu dan bayinya, baik fisik ataupun psikologis. Pemberian vitamin A pada ibu nifas memiliki manfaat bagi ibu dan bayi yang disusunya. Pelayanan kesehatan pada ibu nifas yaitu pelayanan yang sesuai standar pada 6 jam pertama setelah melahirkan sampai 42 hari setelah melahirkan, agar dapat mendeteksi secara dini komplikasi pada ibu nifas, ibu nifas memerlukan pemantauan pemeriksaan dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali. (Riskesdas, 2013). Banyak faktor yang bisa menyebabkan ibu nifas rutin mengkonsumsi vitamin A seperti; (Astutik, 2014).

1. Pendidikan kesehatan seperti konseling yang dilakukan bidan secara berkala berupa kepada ibu nifas mampu menyadarkan mereka tentang pentingnya mengkonsumsi vitamin A. Kesadaran ini menyebabkan ibu nifas selalu mengkonsumsi vitamin A, baik melalui asupan suplemen ataupun asupan nutrisi.
2. Dukungan keluarga dan lingkungan ibu nifas (Astutik, 2014).

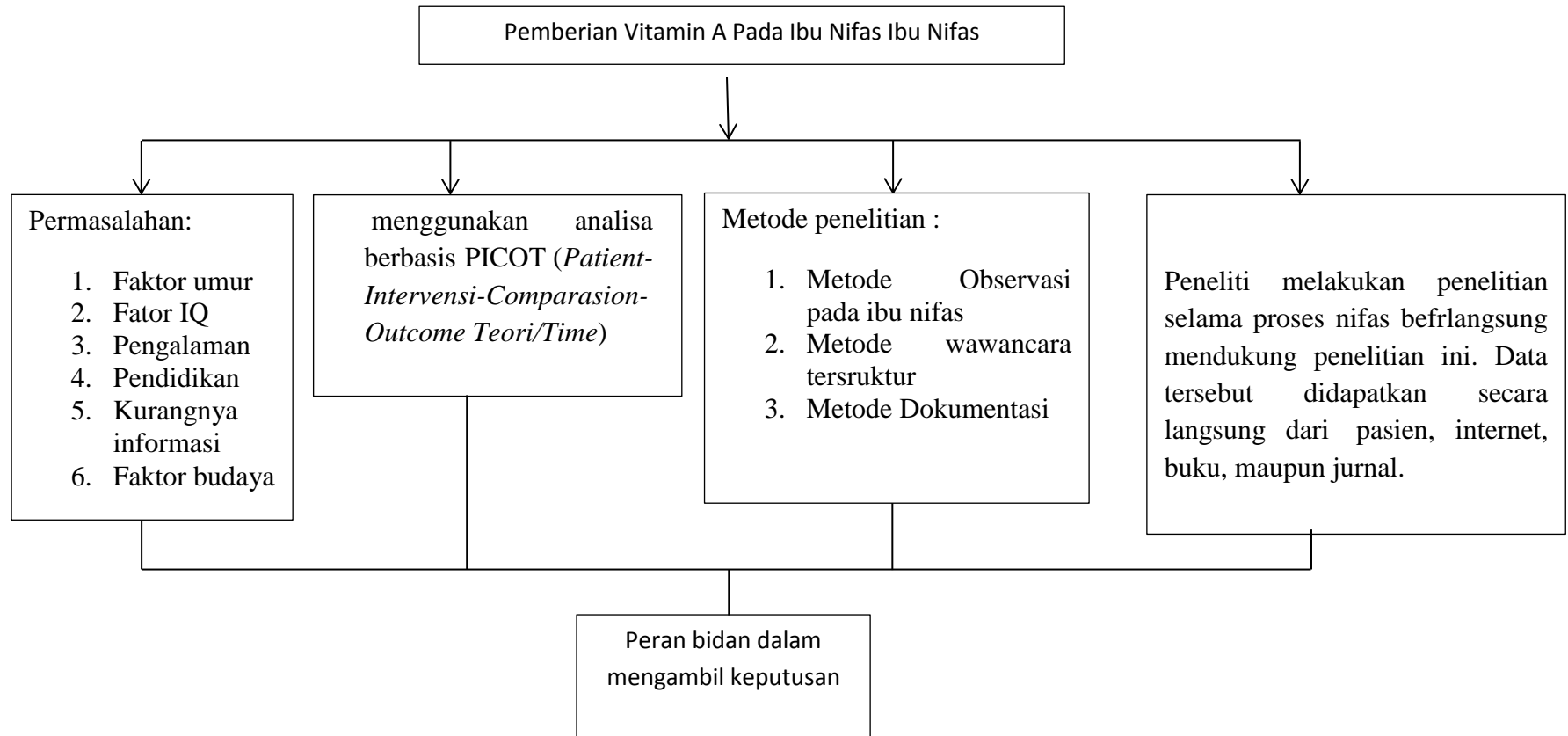
8. Penelaksanaan

- 1) Menjelaskan kepada ibu bagaimana pentingnya mengonsumsi Vitamin A saat masa nifas.
- 2) Menjelaskan kepada ibu manfaat dari mengonsumsi vitamin A.
- 3) Menyampaikan kepada ibu apa yang terjadi jika tidak mengonsumsi vitamin A.

9. Tanda-tanda kekurangan vitamin A

Tanda-tanda khas pada mata karena kekurangan vitamin A dimulai dari rabun senja dimana penglihatan penderita akan menurun pada senja hari bahkan tidak dapat melihat dilingkungan yang kurang cahaya. Pada tahap ini penglihatan akan membaik dalam waktu 2-4 hari dengan pemberian kapsul vitamin A yang benar. Bila dibiarkan dapat berkembang menjadi xerosis konjungtiva. Selaput lendir atau bagian putih bola mata tampak kering, berkeriput, dan berubah warna menjadi kecoklatan dengan permukaan terlihat kasar dan kusam. Xerosis konjungtiva akan membaik dalam 2-3 hari dan kelainan pada mata akan menghilang dalam waktu 2 minggu dengan pemberian kapsul vitamin A yang benar. Bila tidak ditangani akan tampak bercak putih seperti busa sabun atau keju yang disebut bercak Bitot terutama di daerah celah mata sisi luar. Pada keadaan berat akan tampak kekeringan pada seluruh permukaan konjungtiva atau bagian putih mata, serta konjungtiva tampak menebal, berlipat-lipat dan berkerut-kerut. Bila tidak segera diberi vitamin A, dapat terjadi kebutaan dalam waktu yang sangat cepat. Tetapi dengan pemberian kapsul vitamin A yang benar dan dengan pengobatan yang benar bercak Bitot akan membaik dalam 2-3 hari dan kelainan pada mata akan menghilang dalam 2 minggu.

2.3 Kerangka Alur Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Alur Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor resiko yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas, kerangka alur penelitian di atas, maka dilakukan pengkajian data subyektif, pengkajian data objektif, analisa, dan tindakan yang akan dilakukan pada ibu nifas di puskesmas Sleman.

BAB III

Metode Studi Kasus

3.1 Rencana Penelitian

Dalam penyusunan studi kasus ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian kualitatif case study research (CSR) atau penelitian studi kasus, dengan analisis interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, dimana obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (wholeness) dari objek artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dimana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif

Ciri yang sangat menonjol dalam penelitian ini adalah menitik berat pada observasi dan suasana alamiah dimana peneliti terjun ke lapangan dan tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya (Sugiyono, 2010).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sleman, alamat Jalan Letkol Subadri, Triharjo, Sleman, Kalah Ijo 1, Triharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55514, Wawancara ini dilakukan pada bulan Maret, Pengambilan kasus dalam studi kasus ini dilaksanakan sejak masa nifas yaitu segera setelah lahir dan 24 jam setelah lahir.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal atau orang yang akan dikenai kegiatan pengambilan kasus (Notoadmodjo, 2010). Subjek dalam penelitian Karya Tulis Ilmiah ini adalah Ibu Nifas Dengan Cakupan Pemberian Vitamin A. Ibu nifas tersebut adalah salah satu pasien yang bersedia menjadi responden.

3.4 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain :

3.3.1 Observasi

Dalam studi kasus ini penelitian menggunakan teknik observasi tentang upaya pemberian vitamin A pada ibu nifas ,observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran , metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi non partisipan,artinya: penulis tidak ambil bagian/ tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi;
2. Observasi yang berstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yaag telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Resiko ibu nifas yang tidak mengonsumsi vitamin A.
- b. Tanda bahaya ibu nifas yang tidak mengonsumsi Vitamin A
- c. Faktor penyebab ibu nifas yang tidak mau mengonsumsi vitamin A

d. Manfaat dari ibu nifas mengonsumsi vitamin A

Teknik ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ibu tidak mau mengonsumsi vitamin A di daerah Sleman.

3.3.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sampel peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai faktor-faktor penyebab ibu nifas tidak mau mengonsumsi vitamin A.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor penyebab ibu nifas tidak mau mengonsumsi vitamin A di daerah Sleman. Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur,

artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau objek yang ingin diukur. Reabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama. Jadi reabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur dalam hal dan objek yang sama.

1.7 Analisa Data

Analisa data diawali dengan studi kepustakaan dan Evidence Based mengenai luka perineum. Setelah mengkaji Evidence Based penulis melakukan pengkajian data pada ibu nifas di Puskesmas Sleman yang sesuai dengan kriteria untuk menjadi subyek penelitian dalam studi kasus ini. Analisa data dalam studi kasus ini menggunakan analisa berbasis PICOT (*Patient-Intervensi- Comparasion-Outcome Teori/Time*)

1. Patient

Merupakan keadaan atau hasil pengkajian pada data subyek penelitian yang menjadikan dasar peneliti dalam memberikan penatalaksanaan kepada responden.

2. Intervensi

Merupakan asuhan atau penatalaksanaan yang diberikan kepada pasien. Intervensi yang diberikan berdasarkan Evidencebased.

3. Comparasion

Merupakan perbedaan penatalaksanaan antar pasien satu dengan pasien yang lainnya.

4. Outcome

Merupakan hasil ataupun perubahan yang diharapkan terjadi setelah pasien diberikan asuhan atau penatalaksanaan atas

masalah pemberian vitamin A pada ibu nifas.

5. Teori

Merupakan dasar atau Evidencebased dalam memberikan penatalaksanaan atas masalah yang dihadapi oleh pasien. Teori diperoleh melalui studi pustaka dari buku atau jurnal yang berkaitan dengan luka perineum (Glasziou,P, Chris D, & Janet, 2012).

1.8 Jalannya Penelitian

- 1) Memilih kasus untuk studi kasus
- 2) Membuat surat izin studi pendahuluan
- 3) Melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Sleman
- 4) Menyusun proposal studi pendahuluan
- 5) Seminar proposal studi pendahuluan
- 6) Membuat surat izin studi kasus di Puskesmas
- 7) Bekerjasama dengan bidan koordinator di Puskesmas Sleman
- 8) Melakukan penelitian di Puskesmas Sleman
- 9) Menyusun hasil penelitian
- 10) Konsultasi hasil dengan pembimbing
- 11) Presentasi hasil penelitian
- 12) Pengumpulan hasil penelitian

1.9 Etika Penelitian.

Setelah penelitian mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang untuk melakukan penelitian ,maka penelitian terlebih dahulu mengajukan permohonan yaitu kepada Puskesmas Sleman untuk mendapatkan izin melaksanakan penelitian.

1) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Merupakan bentuk persetujuan antara peelitian dengan responden penelitian yaitu dengan memberikan lembar persetujuan yang diberikan sebelum penelitian dilakukan

2) Tanpa Nama (*Anonimity*)

Merupakan suatu jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada data atau hasil penelitian yang disajikan.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Merupakan salah satu etika dalam penelitian dengan cara memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya dan hanya data yang akan dilaporkan pada hasil riset

Daftar pustaka

- <http://poltekkes-malang.ac.id/index.php/sugeng/detail/artikel/222/8>
<file:///C:/Users/User/Downloads/339-Article%20Text-743-1-10-20190602.pdf>
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/download/339/328>
<http://poltekkes-malang.ac.id/index.php/sugeng/detail/artikel/222/8>
<https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/08/06/98/bulan-februari-agustus-itu-bulannya-vitamin-a.html>
<https://www.honestdocs.id/vitamin-a>
<https://jovee.id/dampak-kekurangan-vitamin-a-bagi-tubuh/>
<https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/08/06/98/bulan-februari-agustus-itu-bulannya-vitamin-a.html>
<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/7687/5954>
<http://eprints.umm.ac.id/50025/4/BAB%203.pdf>

Safitri, M. R., & Briawan, D. (2014). HUBUNGAN ANTARA SUPLEMENTASI VITAMIN A PADA IBU NIFAS DAN MORBIDITAS BAYI UMUR 0—6 BULAN DI KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(2), 89-94. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.2.89-94>

MARBUN, Uliarta. (2018) ,PERAN BIDAN DALAM MENDUKUNG CAPAIAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS SEGERI KABUPATEN PANGKEP. **Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis**, [S.l.], v. 12, n. 4, p. 400-404, may 2018. ISSN 2302-1721.

Rini Camelia, 2019 *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU NIFAS DALAM MENGGONSUMSI KAPSUL VITAMIN A*, Jurnal 'Aisyiyah Medika, Volume 3, Nomor 1, Februari 2019

LAMPIRAN

Lampiran 2. Surat Permohonan Menjadi Responden

SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Assalamualaikum Wr,Wb.

Kepada Yth.
Calon Responden Penelitian
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cut Afifah Salsabila

NIM : 1910105052

Mahasiswi Program Studi Jenjang Diploma III Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang akan mengadakan penelitian dengan judul "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Cakupan Pemberian Vitamin A Di Puskesmas Sleman". Dengan kerendahan hati memohon ibu untuk bersedia menjadi responden pada penelitian saya.

Demikian permohonan ini saya buat, atas perhatian dan kerja sama serta kesediaannya berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, Mei 2021
Peneliti

Cut Afifah Salsabila

Lampiran 3. Inforemd Consent

SURAT PERNYATAAN (INFORME CONCENT)

KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Bersedia dengan sukarela menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Cut Afifah Salsabila

NIM : 1910105054

Institusi : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Prodi : Kebidanan Jenjang Diploma III

Judul Penelitian : Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Cakupan Pemberian Vitamin A Di Puskesmas Sleman

Saya berharap jawaban yang saya berikan dijaga kerahasiannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujurnya tanpa paksaab pihak manapun.

Yogyakarta, Mei 2021

Responden

(.....)

Lampiran 4. Format Pengkajian Askeb

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS

DENGAN CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A DI PUSKESMAS SLEMAN

No RM :
Tgl /Jam :
Ruang :
Pengkaji :

SUBYEKTIF

Biodata	Istri	Suami
Nama	:	
Umur	:	
Agama	:	
Suku / Bangsa	:	
Pendidikan	:	
No. Telp	:	
Alamat	:	

1. Alasan kunjungan saat ini
2. Keluhan
3. Riwayat menstruasi
 - Menarch umur : tahun
 - Siklus : hari
 - Lama : hari
 - Banyaknya :
 - Sifat darah :
 - Keluhan :

4. Riwayat obstetric : G P A Ah

5. Riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu

Hamil ke-	Persalinan							Nifas	
	Lahir	UK	Jenis Persalinan	Penolong	Komplikasi	JK	BB	Laktasi	Komplikasi

6. Riwayat kontrasepsi

Jenis Kontrasepsi	Persalinan				Lepas			
	Tgl	Oleh	Tempat	Keluhan	Tgl	Oleh	Tempat	Alasan

7. Riwayat Kesehatan

- a. Penyakit yang pernah diderita oleh ibu dan suami
- b. Penyakit yang pernah diderita oleh keluarga
- c. Riwayat keturunan kembar

8. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

a. Pola nutrisi :

Makan (...kali sehari, porsi, jenis, keluhan) dan minum (...kali sehari,gelas, jenis, keluhan)

b. Pola eliminasi :

BAB (...kali sehari, warna, konsistensi, bau, keluhan) dan BAK (...kali sehari, warna, bau, keluhan)

c. Pola istirahat : ...jam perhari, keluhan

d. Pola seksualitas : ...kali seminggu, keluhan

e. Personal hygiene : mandi, gosok gigi, mencuci rambut, ganti pakaian

f. Pola aktivitas : terkait kegiatan fisik

9. Kebiasaan yang mengganggu Kesehatan

- a. Merokok
- b. Minum jamu
- c. Minum-minuman beralkohol

10. Riwayat Psikososial Spiritual

Penerimaan ibu dan keluarga terhadap kehamilan, dukungan sosial, perencanaan persalinan, ASI, merawat bayi

11. Hewan peliharaan dan lingkungan

- Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal
- Hewan peliharaan

OBJEKTIF

1. Pemeriksaan Umum Ibu

- Keadaan umum :
- Kesadaran :
- Vital sign : TD, Nadi, Suhu, Respirasi
- Antropometri : BB, TB, Lila

2. Pemeriksaan Fisik Ibu

- 1) Kepala :
- 2) Muka mata :
- 3) Hidung :
- 4) Telinga :
- 5) Mulut :
- 6) Leher :
- 7) Payudara :
- 8) Abdomen :
- 9) Genetalia :
- 10) Anus :

11) Ekstremitas :

3. Data Penunjang

- 1) Pemeriksaan laboratorium
- 2) Pemeriksaan penunjang
- 3) Catatan medik lainnya

4. Pemeriksaan Fisik Bayi

a. Pemeriksaan umum

- 1) Keadaan umum :
- 2) Kesadaran :
- 3) Tanda vital :
 - a) Nadi
 - b) Pernafasan
 - c) Suhu
- 4) Kulit :
- 5) Kuku :
- 6) Kelenjar getah bening/limfe (palpasi leher atau inguinal)
- 7) Kepala
 - a) Rambut :
 - b) Ubun-ubun :
 - c) Wajah :
 - d) Mata :
 - e) Telinga :
 - f) Hidung :
 - g) Mulut :
- 8) Leher :

- 9) Dada :
- 10) Abdomen :
- 11) Anus dan raktum :
- 12) Genetalia :
- 13) Tulang belakang :
- 14) Ekstremitas :
- b. Pemeriksaan Refleks
 - 1) Moro :
 - 2) Rooting :
 - 3) Walking :
 - 4) Graphs :
 - 5) Sucking :
 - 6) Tonick neck :

ANALISA

PENATALAKSANAAN

Tanggal : Pukul :

.....
.....
.....,20..

Pembimbing Lahan

Mahasiswi

(.....)

(.....)

Pembimbing Pendidikan

(.....)

